

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik terhadap pengungkapan manajemen risiko. Periode penelitian dilakukan selama empat tahun yaitu tahun 2011-2014 dengan sampel Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan diperoleh sampel sebanyak 10 Bank Umum Syariah yang telah memenuhi kriteria *purposive sampling* yang ditetapkan peneliti. Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil diantaranya sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Besarnya ukuran perusahaan dapat mendorong aktivitas pengungkapan manajemen risiko yang lebih baik.
2. Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Ukuran dewan komisaris yang lebih kecil memungkinkan pengawasan yang lebih efektif sehingga pengungkapan manajemen risiko lebih optimal.
3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Jumlah kepemilikan institusional cenderung memberikan informasi bahwa kepemilikan saham dalam suatu perusahaan

didominasi oleh institusi, bukan untuk mengoptimalkan aktivitas pengungkapan manajemen risiko.

4. Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Konsentrasi kepemilikan publik menimbulkan pengaruh pihak luar yang dapat mengubah pengelolaan perusahaan yang pada awalnya berjalan sesuai keinginan manajemen menjadi memiliki keterbatasan sehingga pengungkapan manajemen risiko dapat lebih terbuka.

B. Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi yang diharapkan dapat berguna untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Implikasi dalam penelitian ini antara lain :

1. Besarnya perusahaan akan mendorong pengungkapan manajemen risiko yang lebih baik. Hal ini karena perusahaan hendak meminimalisir biaya monitoring. Risiko yang diungkapkan lebih detail akan memberikan gambaran yang jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Selain sebagai dasar pengambilan keputusan untuk berinvestasi, informasi risiko yang diungkapkan dapat menjadi basis kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan besar perlu menjaga pengungkapan risiko yang baik agar perusahaan tersebut bukan hanya besar karena besarnya total asset, tetapi tetap menjadi perusahaan yang dipercaya oleh masyarakat.
2. Jumlah dewan komisaris yang memadai mendukung efektivitas pengawasan dalam sebuah perusahaan. Dalam beberapa kasus, jumlah

dewan komisaris yang banyak akan semakin meningkatkan kinerja dan efektifitas tetapi dalam kasus lain malah justru mengurangi efektifitas tersebut. Perusahaan perlu menilai dan mengukur sejauh apa peran dewan komisaris dalam melakukan pengawasan secara efektif terutama berkaitan dengan hal pengungkapan manajemen risiko. Manajemen perusahaan mungkin harus melakukan pengelolaan dewan komisaris yang tepat agar dapat menunjang efektivitas fungsi pengawasan.

3. Mayoritas saham perbankan syariah di Indonesia dimiliki oleh pihak institusi. Fenomena ini bisa menjadi faktor pendorong pengungkapan manajemen risiko yang lebih baik, karena pihak institusi memiliki kekuatan untuk memonitor kinerja perusahaan. Tetapi tidak jarang beberapa perusahaan justru tidak mengawasi perusahaan tempat mereka berinvestasi, seperti terlihat dalam hasil penelitian ini. Seharusnya mereka lebih aktif dan peduli dengan apa saja risiko-risiko yang diungkapkan oleh perusahaan, karena dengan pengungkapan risiko maka perusahaan sebenarnya sedang memberikan sinyal kepada investor dan pihak yang berkepentingan lainnya bahwa perusahaan tersebut *concern* dengan transparansi dan mampu mengelola manajemen risiko.
4. Publik yang memiliki saham di sebuah perusahaan bisa membentuk opini yang dapat menjadi tolak ukur citra perusahaan di masyarakat. Berkaitan dengan pengungkapan manajemen risiko, kepemilikan saham oleh publik bisa menjadi penyebab perusahaan mengungkapkan risiko-risiko yang lebih baik. Oleh karena itu, dibutuhkan

empowerment yang lebih kepada para pemegang saham publik agar dapat menjadi pengendali perusahaan dalam meminimalisir risiko-risiko yang mungkin tidak diungkapkan oleh perusahaan.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan harus menjaga pengungkapan risiko yang baik agar perusahaan tersebut dipercaya oleh masyarakat. Di sisi lain, pihak manajemen perusahaan juga harus mampu mengelola dengan baik dewan komisaris dalam perusahaan agar fungsi pengawasan dapat berjalan efektif. Selain itu, pemilik saham baik pihak institusi maupun publik harus berperan aktif agar bisa senantiasa memonitor kegiatan operasional perusahaan melalui risiko-risiko yang diungkapkan.
2. Pemerintah sebagai pemegang kebijakan, seharusnya dapat menjamin bahwa regulasi yang ada dapat membuat *empowerment* pemegang saham publik terwujud.
3. Sampel perusahaan pada penelitian ini hanya menggunakan satu industri, yaitu perbankan syariah saja sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada jenis industri lain. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian dengan menambahkan sektor industri lain seperti sektor industri pertanian, perhutanan, perikanan, konstruksi, jasa transportasi, ataupun telekomunikasi.

4. Penelitian selanjutnya hendaknya mengembangkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko seperti ukuran dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan *leverage*.